

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada dasarnya penelitian mencakup pencarian, menemukan serta menguji kebenaran dengan mengikuti langkah-langkah tertentu agar diperolehnya hasil data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk melakukan penelitian, seorang peneliti membutuhkan metodologi yang mengatur alur kerja dan mencakup fase pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data. Metodologi penelitian dapat dipahami sebagai pendekatan ilmiah terhadap pengumpulan data sesuai dengan sasaran penelitian (Sugiyono, 2020).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu populasi atau sampel diteliti dan data kemudian dikumpulkan menggunakan instrumen pengukuran berupa skala. Setelah pengumpulan data dilakukan analisis statistik kuantitatif dilakukan untuk menguji hipotesis yang peneliti ajukan (Sugiyono, 2020). Metode kuantitatif dianggap sesuai karena dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hubungan antar variabel berdasarkan data numerik yang dikumpulkan melalui instrumen.

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif korelasional yang sering dikategorikan sebagai penelitian deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan hubungan antar variabel berdasarkan fenomena yang telah terjadi (Rahman, 2016). Penelitian korelasi tidak mencari sebab dan akibat

melainkan membahas pola hubungan antara variabel *work-life balance* (X) dan variabel loyalitas kerja (Y) di kalangan pegawai BPVP Padang.

Tujuan analisis korelasi kuantitatif dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris terkait hubungan antara kedua variabel tersebut. Hasil dari metode ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait perlu seimbang yang sehat antara pekerjaan dan dunia pribadi yang memungkinkan otoritas publik untuk menerapkan program-program yang mendorong loyalitas pegawai.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Segala sesuatu yang digunakan peneliti dalam bentuk apapun untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan kemudian memeriksanya untuk akhirnya menarik kesimpulan disebut variabel. Variabel dinamakan demikian karena menunjukkan variasi, dan penelitian ini mengukur variabel:

1. Variabel bebas/ *independent* (X): yaitu variabel yang mempengaruhi, dalam penelitian yaitu *work-life balance*. Secara teoritis dan empiris, *work-life balance* dijadikan sebagai variabel bebas karena dianggap memiliki hubungan dengan loyalitas kerja. *Work-life balance* menggambarkan keseimbangan antara kehidupan kerja dan kehidupan pribadi pekerja yang mencakup dua aspek *demands* (WIPL, PLIW) dan *resource* (WEPL, PLEW).
2. Variabel terikat/ *dependent* (Y) : yaitu variabel yang dipengaruhi, di penelitian yaitu loyalitas kerja. Seorang pegawai yang loyal dengan tempat ia bekerja dipicu oleh berbagai faktor internal termasuk salah

satu nya *work-life balance* yang pegawai itu miliki, oleh karena itu loyalitas kerja menjadi variabel *dependent* dalam penelitian ini.. Tingkat *work-life balance* seorang pegawai berperan dalam menentukan sejauh mana pegawai tersebut merasakan kesetiaan dan ketaatan, tanggung jawab, kejujuran dan pengabdian yang menjadi aspek dari loyalitas kerja.

C. Definisi Operasional dan Konseptual

Definisi konseptual adalah batasan pengertian tentang suatu variabel atau konsep secara teoritis sesuai dengan teori atau pendapat dari ahli yang bertujuan untuk memberikan pemahaman umum dan filosofis mengenai variabel yang diteliti (Sugiyono, 2020). Berikut penjelasan definisi konseptual dalam penelitian ini:

1. Menurut G. Fisher (2001), sesuatu yang didalamnya terdiri dari penggunaan waktu, energi, pencapaian tujuan, dan ketegangan dalam pekerjaan dan kehidupan pribadi didefinisikan sebagai *work-life balance*.
2. Saydam (2000) mendefinisikan loyalitas kerja sebagai sebuah tekad dan kemauan seorang karyawan untuk menerapkan, mematuhi dan melakukan sesuatu tersebut dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab serta tindakan, yang harus dibuktikan melalui perilaku individu dan sikapnya dalam kehidupan sehari-hari

Definisi operasional adalah penjelasan tentang variabel yang diamati berdasarkan ciri-ciri yang dapat dilihat, dengan tujuan agar pengukuran

variabel dalam penelitian menjadi lebih terarah. Berikut penjelasan variabel operasional dalam penelitian ini antara lain:

1. *Work-life balance*: individu yang memiliki kemampuan untuk menjaga keseimbangan pekerjaan dan kehidupan pribadinya.
2. Loyalitas kerja: individu yang mendedikasikan dirinya terhadap perusahaan dengan kesanggupan yang dimilikinya untuk mematuhi, mentaati semua ketentuan perusahaan, penuh dengan tanggung jawab, dan terlihat pada aktivitasnya sehari-hari.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Wilayah generalisasi di mana pemilihan responden atau objek berkualitas dan berkarakter serta memiliki ciri-ciri yang ditentukan peneliti sehingga dapat kesimpulan yang diambil (Sugiyono, 2020).

Adapun jumlah populasi pada penelitian ini adalah pegawai Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) Padang. Berdasarkan daftar urutan kepangkatan (DUK) BPVP Padang yang peneliti dapatkan diketahui bahwa jumlah keseluruhan pegawai ASN aktif adalah 112 orang, terbagi menjadi 60 pegawai laki-laki dan 52 pegawai perempuan (DUK BPVP Padang, 2025).

2. Sampel

Sampel berupa bagian dari populasi dalam hal jumlah dan karakteristik, di mana sampel diambil untuk penelitian yang hasilnya dijadikan sebagai representasi dari hasil keseluruhan (Sugiyono, 2020).

Teknik sampling yang dipakai dalam penelitian ini *non-probability sampling* yaitu sampling tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap elemen atau anggota untuk dipilih sebagai sampel. *Non-probability sampling* yang peneliti gunakan yaitu jenis *quota sampling* yaitu metode sampling di mana peneliti menentukan kuota tertentu dalam karakteristik populasi. *Quota sampling* dapat menjamin bahwa subkelompok penting dalam populasi tetap terepresentasi dalam sampel, terutama jika populasi memiliki karakteristik yang beragam berdasarkan kategori yang relevan untuk penelitian, sesuai dengan kebutuhan penelitian karakteristik yang dibutuhkan status pegawai ASN, jabatan, masa kerja, tingkat beban kerja. Dengan menetapkan kuota berdasarkan karakteristik tersebut, peneliti dapat memastikan bahwa setiap kategori yang menjadi fokus penelitian terwakili dalam jumlah yang proporsional dalam sampel yang diambil, sehingga temuan penelitian tetap menggambarkan realitas strata yang ada dalam populasi penelitian (Saunders, Lewis, & Thornhill, 2012)

Untuk itu, sampel penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Slovin, yang umum digunakan untuk menentukan ukuran sampel pada populasi terbatas agar hasil penelitian lebih representatif. Rumus Slovin adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = ukuran sampel

N = jumlah total populasi

e = tingkat kesalahan yang diizinkan

Dengan memasukkan nilai populasi dan margin of error %, diperoleh:

$$n = \frac{112}{1 + 112(0,10)^2} = \frac{112}{1 + 1,12} \approx 52,83$$

Sesuai rumus Slovin di atas, ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 53 pegawai. Peneliti menetapkan kuota seimbang berdasarkan jenis kelamin, yaitu 50% laki-laki dan 50% perempuan. Pembagian seimbang ini dibutuhkan untuk melakukan analisis perbandingan peran gender dalam *work-life balance* dan loyalitas kerja.

E. Instrumen Penelitian

Salah satu cara yang memudahkan peneliti untuk pengambilan data dilapangan yaitu dengan adanya instrumen penelitian. Untuk pengumpulan data, penelitian ini menggunakan skala psikologi. Skala psikologi memiliki bentuk berbeda dari skala lainnya. Karakteristik skala psikologi menurut Azwar (2017) yaitu:

1. Atribut diukur bukan dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan tetapi berdasarkan indikator perilaku dari variabel yang dipilih.
2. Skala Psikologi terdiri dari banyak item dan baru dapat disimpulkan apabila item yang ada sudah direspon secara lengkap.
3. Pada respon subjek tidak menunjukkan benar atau salah, tetapi jawaban diterima semuanya.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu:

- a. Skala *work-life balance* yang dikembangkan oleh G. G. Fisher, dkk., (2009) dan peneliti menggunakan versi Indonesia oleh Gunawan, dkk., (2019).

Tabel 3. 1 Blueprint Work-life balance

Aspek	Indikator	item	jumlah item
Demands	<i>work interference with personal life (WIPL)</i>	1,2,3,4,5 (UF)	5
	<i>personal life interference with work (PLIW)</i>	6,7,8,9,10,11 (UF)	6
Resources	<i>work enhancement of personal life (WEPL)</i>	12,13,14 (F)	3
	<i>personal life enhancement of work (PLEW)</i>	15,16,17 (F)	3
Total			17

- b. Skala loyalitas loyalitas kerja yang di kembangkan oleh Nandania (2013) dan diadopsi oleh (Oleysorot & Sutarto, 2023) .

Tabel 3. 2 Blueprint Loyalitas Kerja

Aspek	Item	Jumlah item
Ketaatan atau kepatuhan	1,2,9,10,17,21,22 (F)	7
Tanggung Jawab	3,4,11,12,18,23,24 (F)	7
Pengabdian	5,6,13,14,19,25,26 (F)	7
Kejujuran	7,8,15,16,20,27,28 (F)	7
Total		28

Kedua skala ini nantinya akan diukur memakai jenis skala likert yang memiliki 4 alternatif jawaban yang terdiri dari: “(STS) sangat tidak setuju”, “(TS) tidak setuju”, “(S) setuju”, “(SS) sangat setuju”. Umumnya sakala likert dilakukan untuk mengukur pendapat, presepsi, , serta sikap individu ataupun kelompok dalam jumlah besar dengan berbagai fenomena-fenomena sosial.

Hasil dari jawaban yang diberikan akan dibagi dalam empat kategori penilaian, yang masing-masing pernyataan dinilai skor satu sampai lima.

Dalam skala psikologi, ada dua jenis pernyataan skala psikologi Afifuddin (2013) *favourable* berarti mengekspresikan sikap positif atau menyatakan hal-hal positif tentang objek sikap tersebut, di mana kalimatnya bersifat mendukung. *Unfavourable* berarti mengekspresikan sikap negatif atau mengatakan hal-hal negatif tentang objek sikap tersebut, di mana kalimatnya tidak mendukung objek sikap yang diekspresikan.

Skala yang digunakan peneliti terdiri dari sistem skoring pada setiap kategori respon untuk setiap pernyataan *favourable* dan *unfavourable* diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 3
Alternatif dan Skor Jawaban pada Skala Likert

Respon	keterangan	skor item <i>favourable</i>	skor Item <i>unfavourable</i>
STS	Sangat Tidak Setuju	1	4
TS	Tidak Setuju	2	3
S	Setuju	3	2
SS	Sangat Setuju	4	1

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui seberapa ketepatan dan kebenaran dari sebuah penelitian yang dilakukan disebut validitas penelitian (Sugiyono, 2020). Dalam pengujian penelitian ini, digunakan SPSS (*Statistical Program for Social Sciences*) 20.0 for Windows.

a. *Work-life balance*

Item-item untuk variabel *work-life balance* memiliki nilai $SLF > 0,5$ sehingga semua item dapat dianggap valid:

Tabel 3. 4
Validitas Alat Ukur *Work-life balance*

Aspek	item	SLF
<i>Demands</i>	WLB 1	0.843
	WLB 2	0.847
	WLB 3	0.868
	WLB 4	0.788
	WLB 5	0.912
	WLB 6	0.85
	WLB 7	0.777
	WLB 8	0.884
	WLB 9	0.847
	WLB 10	0.867
	WLB 11	0.75
<i>Resources</i>	WLB 12	0.898
	WLB 13	0.837
	WLB 14	0.849
	WLB 15	0.841
	WLB 16	0.792
	WLB 17	0.824

b. Loyalitas Kerja

Skala loyalitas terdiri dari 28 item, dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,942, menunjukkan bahwa kuesioner ini valid dan dapat dipakai untuk penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang dilakukan sejauh mana hasil dari sebuah pengukuran dapat dipercaya. reliabilitas juga berkaitan erat dengan seberapa konsistensi hasil dari sebuah penelitian (Sugiyono, 2020). Tingkat reliabilitas secara empiris dibuktikan oleh suatu nilai yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan

oleh nilai $CR > 0,7$ dan nilai $VE > 0,5$. Reliabilitas instrumen pengukuran diuji menggunakan *confirmatory factor analysis* (CFA). Reliabilitas skala *work-life balance* sebesar 0,976 (CR) dan sebesar 0,707 (VE), yang berarti skala *work-life balance* dikatakan reliabel. Dan 28 item dari skala loyalitas menunjukkan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,942 yang menegaskan reliabelnya kuesioner dan memungkinkan penggunaannya dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data tahapan berikutnya adalah menganalisisnya. Analisis data adalah kegiatan mengkategorikan data yang di dapatkan berdasarkan variabel yang sesuai dengan respon oleh subjek (Sugiyono, 2020). Analisis data menurut Azwar (2017) yaitu mengklasifikasikan data dan jenis responden kemudian menyusun tabulasi data berdasarkan data variabel yang diteliti, dilanjutkan dengan perhitungan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang diajukan.

1. Kategorisasi Variabel

Penelitian yang dilakukan memperoleh hasil tingkatan atau kategorisasi. Metode kategorisasi adalah dengan mengelompokkan subjek ke dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Pembentukan pengkategorisasian ke dalam dua kategori interval menurut (Azwar, 2017):

Tabel 3. 5
Rumus Kategorisasi Variabel

Kategori	Rumus
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk menentukan sebuah data apakah terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$, jika dibawah dari $0,05$ maka data tersebut tidak normal (Priyatno, 2014).

3. Uji Linieritas

Uji linearitas adalah uji prasyarat yang dilakukan untuk menganalisis kolerasi. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah dua variabel memiliki hubungan linear atau tidak. Untuk uji linearitas pada SPSS digunakan *test for linearity* dengan tingkat signifikansi $0,05$. Dua variabel dinyatakan memiliki hubungan linear jika nilai signifikansi linearitasnya $< 0,05$ (Priyatno, 2014).

4. Uji Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2020) uji hipotesis merupakan caea atau teknik unyuk menguji dugaan sementara (hipotesis) yang diajukan peneliti berdasarkan data empiris, guna melihat apakah dugaan tersebut secara statistik dapat diterima atau ditolak. Prosesnya menggunakan data sampel untuk membuat inferensi terhadap populasi

5. Uji *Independent Sample T-Test*

Uji ini dilakukan untuk melihat ada atau tidak adanya perbedaan rata-rata antara dua sampel yang tidak terkait atau terkait satu sama lain, misalnya membandingkan rata-rata skor laki-laki dan perempuan (Sugiyono, 2020). Pengambilan keputusan dari uji ini didasari oleh nilai signifikan (2 *tailed*) antara kedua sampel < 0.05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua sampel tersebut. Dan sebaliknya jika nilai signifikan (2-*tailed*) > 0.05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua sampel.

